

The Influence Of Muhammadiyah In The Views Of Muhammadiyah University Students In Surakarta (Ums)

Intan Mutiara W, Muhammad Haris Ade Ramadhan, Adelia Stevany, Astina Putri, Denisa Yuniar N, Fadilla Naswa M. A

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

This Muhammadiyah course focuses more on renewal in Islam, social and community activities, normative and operational foundations, Muhammadiyah background, movement and organizational systems. This course includes discussions, memorization, presentations, lectures and assignments. Muhammadiyah is able to instill Islamic and Muhammadiyah values such as patience, steadfastness, carrying out worship and daily behavior in obedience to Muhammadiyah, in carrying out lectures with Islamic obedience. Habits are carried out in a stable and conscious manner. Therefore, Muhammadiyah must be implemented effectively and in a planned manner. However, Muhammadiyah learning is considered too monotonous and focuses on intellectuals, so that Muhammadiyah does not encourage the development of an appreciation of everyday values among students.

Keywords: Student, Religion, Islam, Kemuhammadiyah

Pengaruh Kemuhammadiyah Dalam Pandangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (Ums)

Abstrak

Mata kuliah kemuhammadiyah ini lebih fokus terhadap pembaharuan dalam islam, kiprah sosial dan kemasyarakatan, landasan normatif dan operasional, latar belakang muhammadiyah, sistem gerakan dan organisasi. Dalam mata kuliah ini meliputi diskusi, hafalan, presentasi, ceramah dan tugas tugas. Kemuhammadiyah mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah seperti sifat sabar tabah hati, melaksanakan ibadah serta perilaku sehari-hari dalam ketaatan kemuhammadiyah, dalam melaksanakan perkuliahan dengan ketaatan islami. Pembiasaan yang dilakukan secara stabil dan penuh kesadaran. Maka dari itu, Kemuhammadiyah harus dilaksanakan secara efektif dan terencana.

Kata kunci: Mahasiswa, Agama, Islam, Kemuhammadiyah

1. Pendahuluan

Muhammadiyah adalah organisasi swasta yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Sebagai mitra pemerintah, Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Organisasi ini memanfaatkan kesempatan dengan menambahkan program studi baru.

Salah satu keunggulan sekolah Muhammadiyah adalah penambahan mata pelajaran khusus yang dirancang untuk memastikan lulusannya dapat mandiri dan

menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam. Hal ini mendukung visi Muhammadiyah untuk mewujudkan masyarakat yang ideal menurut pandangan mereka. Ini terlihat dari perilaku terpuji para mahasiswanya. Pengajaran ini merupakan bagian dari strategi dakwah Muhammadiyah untuk membentuk kader yang memiliki pandangan, pemahaman, pemikiran, sikap, dan integritas yang sejalan dengan gerakan Islam dan dakwah Amar ma'ruf Nahi munkar, sesuai dengan surat Ali Imron ayat 104.

Kursus Muhammadiyah adalah bagian dari pelatihan Al-Islam Kemuhammadiyah yang diberikan pada semester genap, tepatnya semester IV, dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah, termasuk Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mata kuliah ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk secara sukarela mengamalkan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Mata kuliah ini juga bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai perjuangannya dan keyakinan hidup Muhammad.

Mata kuliah Muhammadiyah memerlukan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Islam dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan melalui analisis ilmiah dan sejarah, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan nilai-nilai yang diajarkan.

Namun, menggambarkan implementasi Islam dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah karena Islam memiliki banyak dimensi. Islam hanya bisa dipahami sepenuhnya melalui kehidupan Nabi Muhammad SAW. Mahasiswa memiliki perspektif masing-masing dalam memahami Islam, dengan beberapa yang lebih menekankan aspek spiritual. Oleh karena itu, kegiatan spiritual sering dilakukan di masjid, musala, dan perguruan tinggi. Penting untuk mengajarkan agama Islam dengan melatih mahasiswa dalam aktivitas spiritual seperti membaca, belajar dakwah, dan menentukan waktu dan tempat yang sesuai, meniru nabi. Meski demikian, perbedaan interpretasi sejarah dan pembelajaran kemuhammadiyah dapat menyebabkan perpecahan dan munculnya berbagai kelompok dan organisasi Islam.

Dari pembahasan tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Kemuhammadiyah.
- b. MengapamatakuliahKemuhammadiyah penting bagi mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah?
- c. Bagaimana cara menerapkan ilmu kemuhammadiyah pada diri mahasiswa?

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang berfokus terutama pada buku atau sumber perpustakaan lainnya. Artinya informasi dicari dan ditemukan dalam tinjauan pustaka terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode operasional deskriptif dan teknik presentasi. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai urgensi pendidikan karakter dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kata-kata dan bukan angka-angka topik yang komprehensif. Menganalisis data setelah pengumpulannya. penulis menggunakan metode berikut: a. Metode induktif digunakan untuk mencari data yang mempunyai unsur-unsur yang sama, kemudian diambil kesimpulan umum dari unsur-unsur tersebut. b. Metode deduktif digunakan dalam pengertian sebaliknya, yaitu dalam pengertian umum.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemuhammadiyah adalah merupakan suatu bentuk atau upaya untuk mewariskan suatu nilai dari sebuah perjuangan serta keyakinan dalam kehidupan, Muhammadiyah terhadap anak-anak muda sekarang sebagai penerus serta penyempurna terhadap amalan dan perjuangan Muhammadiyah. Dalam mengajarkan perkuliahan Kemuhammadiyah, diperlukan berbagai metode agar pembelajaran tersebut efektif. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, penulis memaparkan hasil dari penelitian berikut ini:

1. Metode Pelajaran dalam Mata Kuliah Kemuhammadiyah

Metode Pelajaran sendiri terdapat dua kata yaitu metode serta pembelajaran. Metode diartikan sebagai “ jalan”, yang didalam penggunaannya merupakan prosedur yang

digunakan agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Menurut Kamus Sains Populer, metode merupakan suatu cara teratur serta sistematis dalam melakukan hal tertentu. Oemar Hamalik berpendapat bahwa trik mengajar pada saat dipergunakan oleh guru dapat berpengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah rangkaian kegiatan penyampaian materi kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerima, menyikapi, mengelola, dan mengembangkan materi tersebut. pelajaran adalah bentuk korelasi dari segala unsur manusia, bahan, peralatan, alat, dan metode yang dalam prosesnya saling mempengaruhi satu sama lain agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran staf pengajar dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Menurut hasil Carnegie Education Forum pada tahun 1999, di era informasi ini, guru sebagai pelatih memerlukan beberapa keterampilan, seperti pemahaman baik secara fisik maupun sosial, kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data secara nyata, serta kemampuan berkolaborasi dengan orang lain. Peran dosen adalah memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, metode pengajaran adalah cara menyajikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dosen diharapkan terus belajar untuk menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dosen harus berpikir secara mendalam, mandiri, dan kolaboratif, serta siap untuk berkembang dan berpikir kritis. Mereka juga memerlukan berbagai bentuk pelajaran dikarenakan tidak adanya suatu metode yang dapat untuk mencapai semua tujuan pembelajaran. Jika dosen, khususnya dosen al-Islamiah serta Kemuhammadiyah, memahami konsep ini, maka merencanakan pembelajaran tidak akan menjadi beban tetapi tantangan yang menyenangkan. Pembina seharusnya berfungsi sebagai pembelajar, pemimpin, dan mediator yang berpengalaman. Aktivitas mereka memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi, memberikan waktu yang cukup kepada siswa, memberikan

masalah dan alternatif pemecahannya, mengendalikan proses belajar mengajar, dan mengubah metode mengajar saat siswa kesulitan mencapai tujuan.

Fungsi mediator juga penting, di mana dosen membantu mediasi antar mahasiswa, membantu merumuskan pertanyaan, memandu perkembangan sikap positif, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada, serta menghubungkannya.

2. Ajaran Muhammadiyah sebagai Pelajaran Inti

Muhammadiyah adalah suatu bentuk pembelajaran yang penting serta digunakan sebagai pelajaran inti agar setiap siswa dapat memahami, menghayati, dan pada akhirnya mengamalkan prinsip yang dijadikan keyakinan serta tujuan organisasi Muhammadiyah. Pendidikan Muhammadiyah juga memiliki tujuan dalam membentuk akhlak manusia karena akhlak mencerminkan perilaku baik bagi peserta didik. Akhlak adalah salah satu misi Nabi Muhammad SAW yang sangat penting dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi, khususnya Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Kepribadian Muhammadiyah harus diperkenalkan dalam bingkai Persyarikatan. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat Muhammadiyah wajib mewujudkan karakter yang pertama, mahasiswa berkewajiban harus rajin belajar, beramal, dan berjuang demi kedamaian serta sejahtera. Mereka harus menggunakan pengetahuan untuk menyebarkan manfaat kepada orang banyak. Kedua, menambah pertemanan serta menjalankan amalan ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, dan Insaniyah kemudian aktif dalam memberikan solusi. Ketiga, mahasiswa harus memiliki jiwa proaktif dan mudah beradaptasi berdasarkan anjuran dalam kelslam. Keempat selalu menambah keilmuan serta mengamalkan secara ilmiah. Kelima, menaati hukum, peraturan, kebijakan, dan etika kampus. Keenam, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar, selalu bersikap

ramah dan memimpin dengan memberi contoh. Ketujuh, untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik, mahasiswa harus memiliki komunikasi yang persuasif. Kesembilan, mahasiswa harus memiliki kemampuan bekerjasama dalam menyebarkan ajaran Islam. Poin terakhir, mahasiswa harus bekerja sama dalam membangun peradaban dan mengoreksi politik. Mahasiswa

4. Kesimpulan

Di lingkungan Muhammadiyah, penting bagi Anda untuk memahami teknik pengajaran yang digunakan, seperti beberapa metode yang diterapkan dalam mata kuliah Muhammadiyah. Pembelajaran terdiri dari dua elemen: metode dan pembelajaran. Metode, dalam arti harfiah, berarti "jalan". Dalam konteks umum, metode adalah cara atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus sains populer mendefinisikan metode sebagai cara sistematis untuk melakukan sesuatu. Oemar Hamalik menyatakan bahwa cara mengajar yang digunakan oleh guru mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran. Mengajar, secara sederhana, adalah serangkaian kegiatan untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga mereka bisa menerima, mengelola, dan mengembangkan materi tersebut. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah interaksi antara berbagai elemen seperti manusia, bahan, alat, dan metode yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Menurut hasil Carnegie Education Forum tahun 1999, di era informasi ini, guru sebagai pendidik perlu memiliki berbagai keterampilan, termasuk pemahaman mendalam tentang tugasnya baik secara fisik maupun sosial, kemampuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi bersama siswa dalam konteks nyata, serta kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain. Oleh karena itu, metode mengajar adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa guna mencapai tujuan tertentu. Metodologi pengajaran adalah ilmu yang mempelajari cara penyampaian materi kepada siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dosen tidak harus mengetahui semua informasi, tetapi perlu memiliki cukup informasi, tahu di mana mendapatkannya, dan bisa menafsirkannya. Selain berpikir kritis dan menguasai materi, dosen juga memerlukan berbagai bentuk dan metode pelajaran, dikarenakan belum adanya suatu metode yang dapat memenuhi semua tujuan pembelajaran dalam berbagai materi. Maka, perencanaan pembelajaran bukanlah beban, melainkan suatu kerja keras. Pemahaman ini mendasari peran guru sebagai motivator dan fasilitator. Guru bertindak sebagai perancang, model, pelatih, dan pembimbing. Lebih tepatnya, guru berperan sebagai pelajar, pemimpin, dan mediator yang berpengalaman. Aktivitas guru sebagai pelajar berpengalaman membutuhkan pemahaman mendalam terhadap materi, waktu yang cukup untuk siswa, kemampuan mengajukan masalah dan solusi alternatif, mengelola proses belajar mengajar, mengubah metode pengajaran jika siswa mengalami kesulitan, dan membuat keputusan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran pemimpin mencakup memantau pembelajaran siswa, kedisiplinan kelas, hubungan antarmanusia, serta pengelolaan waktu. Guru juga berperan dalam memediasi antar siswa, membantu merumuskan pertanyaan atau representasi visual dari masalah, serta membimbing pengembangan sikap positif dan keterampilan belajar. Banyak metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru, dan dalam konteks Muhammadiyah, pengajaran akhlak yang diturunkan Nabi Muhammad SAW menjadi bagian penting dari sistem pendidikan, khususnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk mengembangkan karakter siswa. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Kepribadian Muhammadiyah harus diterima dan diamalkan oleh mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat Muhammadiyah. Pertama, mahasiswa memiliki kewajiban untuk giat belajar, beramal, dan berjuang demi terwujudnya

kesejahteraan. Kedua, memperluas silaturahmi serta menjalankan amalan ukhuwah Islamiyah, wathaniyah, dan insaniyah dan aktif dalam memberi solusi. Ketiga, memiliki jiwa proaktif dan mudah beradaptasi berdasarkan ajaran Islam. Keempat, selalu mencari ilmu dan mengamalkannya. Kelima, menaati seluruh aturan serta hukum, dan etika yang berlaku dilungkungan kampus. Keenam, memiliki pemikiran yang kritis serta peka di lingkungan, dan memberi teladan yang baik. Ketujuh, mencapai prestasi akademik dan non-akademik dengan komunikasi yang persuasif. Kesembilan, kemampuan bekerjasama dalam mengamalkan ajaran Islam.

Referensi

- [1] Al-Qur'an dan Tarjamahnya, 2000, Depag, Jakarta
- [2] Abdurrahman, Muslim, 2003, Islam Sebuah Kritik, Erlangga, Jakarta
- [3] Ali Mukti, 1991, Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam, Mizan, Bandung
- [4] Arifin, MT.,1990, Muhammadiyah Potret yang Berubah, Institut Gelang Pemikiran, Surakarta
- [5] Basyir, Azhar, 1994, Refleksi Atas Persoalan Keislaman, Mizan, Bandung
- [6] Dien, Syamsuddin (editor), 1990, Muhammadiyah, Kini dan Esok, Pustaka Panjimas, Jakarta
- [7] Ghazali, Abd. Rohim, dkk., 2007, Muhammadiyah Progresif (Manifesto Pemikiran Kaum Muda), JIMM-LESFI, Yogyakarta
- [8] Hambali, Hamdan, 2007, Ideologi dan Strategi Muhammadiyah, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- [9] Kuntowijoyo, 2001, Muslim Tanpa Masjid, Mizan, Bandung
- [10] Ma'arie, Syafi'i, 1995, Membumikan Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- [11] Mu'ti, Abdul dan Fajar Riza'ul Haq, 2009, Kristen Muhammadiyah (Konvergensi Muslim dan Kristen dalam Pendidikan), Al-Wasat, Jakarta
- [12] Mulkhan, Munir, 2007, Pesan dan Kesan Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- [13] Sucipto, Hery, 2005, Tajdid Muhammadiyah dari Ahmad Dahlan hingga Syafi'i Ma'arief, Grafindo, Jakarta
- [14] Sihab, Alwi, 1998, Muhammadiyah Membendung Arus, Mizan, Bandung